

BAB V

PENUTUP

Isu femisida yang direpresentasikan melalui pemberitaan pembunuhan terhadap perempuan menjadi suatu masalah yang banyak dimuat oleh media massa, termasuk Kompas.com sebagai salah satu media massa daring yang paling dipercaya oleh publik. Tren kasus femisida yang semakin meningkat setiap tahunnya, tidak sejalan dengan hasil pemberitaan media yang cenderung membingkai masalah pembunuhan terhadap perempuan sebagai tindak kejahatan biasa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan pembingkai yang dilakukan oleh Kompas.com terhadap kasus femisida melalui laporan berita pembunuhan terhadap perempuan yang dipublikasikan selama periode Januari sampai dengan Oktober 2025. Dengan asumsi bahwa Kompas.com akan menggunakan *framing* jurnalisme feminis dalam pemberitaannya mengenai isu femisida.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis sebagai panduan pemikiran dan kerangka kerja yang diterapkan untuk memahami masalah femisida sebagai bagian dari ketimpangan gender. Dasar pemikiran tersebut diimplementasikan melalui metode analisis *framing* model Robert M. Entman, yang digunakan untuk melihat hasil pembingkai yang dihasilkan oleh Kompas.com terhadap pemberitaan kasus femisida yang dipublikasikannya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melihat pembingkai berita dari sudut

pandang jurnalisme feminis, sehingga dapat diketahui sejauh mana kasus femisida yang diberitakan memiliki perspektif gender dan feminisme.

5.1. Simpulan

Media massa secara aktif menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas untuk menghasilkan sudut pandang yang dianggap penting untuk dipublikasikan kepada khalayak. Hal ini merupakan proses pemingkaian yang dilakukan oleh media dalam pemberitaannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh Kompas.com mengenai kasus femisida yang direpresentasikan melalui berita pembunuhan terhadap perempuan hanya menggunakan *framing* jurnalisme feminis secara terbatas. Pemingkaian yang dominan dilakukan cenderung mengarah kepada prinsip jurnalisme konvensional, dengan melibatkan adanya praktik *clickbait* untuk menghasilkan narasi pemberitaan yang sensasional.

Praktik jurnalisme *clickbait* ini dapat terlihat dalam penyajian informasi yang mengandung sensasi, sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian audiens. Hal ini dilakukan oleh Kompas.com sebagai bagian dari institusi media di bawah naungan sebuah perusahaan yang berorientasi pada aspek ekonomi untuk tetap menyelenggarakan operasionalnya. Praktik jurnalisme *clickbait* tidak hanya menggeser fokus media massa untuk menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas, tetapi juga menuntut media untuk dapat menyajikan laporan berita yang mengandung sensasi agar tetap relevan dengan kebutuhan perusahaan media. Penyajian informasi yang sensasional ini cenderung menyudutkan pihak korban

melalui penggunaan narasi yang menyalahkan korban (*victim blaming*) atas tindakan kekerasan dan pembunuhan yang dialaminya.

Narasi *victim blaming* juga ditemukan dalam pembingkaiian yang dilakukan oleh Kompas.com terhadap laporan berita femisida yang dipublikasikannya. Melalui empat elemen analisis *framing* milik Entman, penelitian ini berupaya untuk memaknai perspektif Kompas.com mengenai isu femisida dan memahami bentuk pembingkaiian yang dihasilkannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaiian dominan yang ditampilkan oleh Kompas.com mengenai definisi masalah dan diagnosis penyebab dari kasus femisida yang diberitakan melibatkan adanya aspek emosional dan hubungan asmara yang terlibat. Masalah emosional yang dimiliki pelaku dinilai sebagai salah satu latar belakang dan penyebab yang dominan dari terjadinya kasus pembunuhan terhadap perempuan. Selain itu, konflik yang berlangsung dalam hubungan korban dan pelaku sebagai pasangan kekasih juga dianggap sebagai latar belakang dan penyebab dari kasus yang terjadi.

Meski begitu, pembingkaiian yang dihasilkan oleh Kompas.com dalam penilaian moral yang tersedia justru ditujukan kepada korban karena dianggap sebagai penyebab terjadinya kasus femisida. Tindakan pelaku cenderung dijustifikasi karena dianggap sebagai respons atas tindakan, perilaku atau pernyataan korban yang dinilai melanggar peran gender. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan media untuk mendukung tindakan femisida karena berusaha untuk mengaburkan tanggung jawab pelaku dan menyalahkan korban atas viktimisasinya.

Sementara itu, rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan secara dominan berada dalam lingkup hukum dan pemberian solusi normatif, dengan membingkai bahwa kasus pembunuhan terhadap perempuan dapat diselesaikan apabila pelaku dijerat dengan sanksi hukuman pidana. Solusi tersebut secara tidak langsung mengaburkan esensi utama dari kasus femisida sebagai masalah ketidaksetaraan gender yang melibatkan adanya nilai-nilai misoginis dari ideologi patriarki. Melalui penyajian narasi yang menyalahkan korban dan tidak membela kepentingannya, Kompas.com mencerminkan adanya sudut pandang tertentu yang tidak berperspektif gender.

Minimnya representasi perempuan tidak hanya tergambarkan melalui kurangnya kehadiran narasumber dari kaum perempuan untuk dapat mengekspresikan pengalamannya. Namun, minimnya representasi kaum perempuan juga terjadi dalam ruang redaksi Kompas.com yang didominasi oleh jurnalis laki-laki. Hal ini berdampak pada setiap pandangan dan cara berpikir yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan jurnalistik. Pembingkai Kompas.com yang cenderung menyalahkan korban menunjukkan adanya standpoint maskulin yang dihasilkan dari ruang redaksi media yang minim keterlibatan perempuan. Sudut pandang kaum laki-laki menjadi dominan, sehingga menimbulkan adanya ketimpangan representasi antara laki-laki dan perempuan dalam berita melalui penyajian narasi yang bias dan mendiskriminasi perempuan sebagai korban.

Pembingkai yang dihasilkan lebih menonjolkan pada sudut pandang hukum, sehingga kasus femisida dianggap sebagai tindak kejahatan biasa tanpa

mempertimbangkan adanya aspek ketidaksetaraan gender yang terlibat. Minimnya penggunaan pemingkakan jurnalisme feminis yang diaplikasikan dalam pemberitaan, membuat laporan berita yang dihasilkan tidak berperspektif korban dan cenderung membentuk narasi yang menyalahkan korban (*victim blaming*). Narasi semacam ini mencerminkan adanya pengaruh ideologi patriarki dalam pemberitaan.

Dalam laporan berita kasus pembunuhan terhadap perempuan milik Kompas.com, masih banyak ditemukan adanya narasi yang berupaya untuk menyerang diri korban sebagai individu, seperti halnya memuat adanya penilaian terhadap tindakan, sikap atau pernyataan korban yang cenderung menghakimi dan menyiratkan persepsi negatif. Termasuk adanya penggunaan label tertentu yang menghasilkan stigma buruk terhadap korban, seperti label “janda” yang disebutkan secara eksplisit untuk merujuk pada identitas korban.

Keterbatasan ruang penyampaian informasi yang terdapat dalam laporan berita femisida juga tidak dimanfaatkan secara optimal oleh Kompas.com. Media seharusnya mampu memprioritaskan penyampaian fakta di atas opini, dengan memberikan kesempatan kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat mengekspresikan pengalamannya. Namun, dalam berita pembunuhan terhadap perempuan yang korbannya tidak lagi dapat berpendapat, Kompas.com tidak mengimbangnya dengan memuat pernyataan dari kaum perempuan yang dapat mewakili suara korban. Terdapat ketimpangan representasi yang nyata antara kehadiran laki-laki dan perempuan dalam berita yang terindikasi sebagai kasus femisida milik Kompas.com. Realitas tersebut menunjukkan adanya hierarki gender

yang membuat kaum laki-laki diakui sebagai gender dominan. Penelitian ini membuktikan bahwa berita yang hanya menggunakan *framing* jurnalisme feminis secara terbatas, cenderung merefleksikan nilai-nilai patriarki yang menindas perempuan.

Pembingkaiian yang dihasilkan oleh Kompas.com dalam pemberitaan femisida menunjukkan adanya kegagalan media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah femisida sebagai isu ketimpangan dan diskriminasi gender. Hal ini dapat terjadi karena pemberitaan Kompas.com hanya menggunakan pembingkaiian jurnalisme feminis secara terbatas, sehingga masih banyak ditemukan narasi-narasi yang menyudutkan perempuan. Meski begitu, Kompas.com diketahui lebih mengarahkan fokus pembingkaiannya terhadap prinsip jurnalisme konvensional, sehingga tetap berupaya untuk menghasilkan laporan berita yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan kasus femisida dalam penelitian ini, dapat diberikan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari hasil pembingkaiian yang dilakukan oleh Kompas.com dalam pemberitaannya. Berikut beberapa rekomendasi yang ditujukan dalam ruang lingkup akademis, praktis, dan sosial.

5.2.1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis teks berita yang dimuat dalam portal berita daring milik Kompas.com dengan menggunakan metode analisis

framing model Entman dan teori *agenda setting* level kedua. Teori yang digunakan lebih berfokus pada isi konten dan efek media, sehingga penekanannya masih terbatas pada proses pembingkaihan yang dilakukan oleh media. Hal ini dapat menimbulkan adanya celah bagi penelitian terbaru untuk dapat menggunakan teori-teori lainnya yang secara spesifik memberikan kritik terhadap masalah gender dan menyajikan emansipasi terhadap kelompok marginal yang tertindas.

Selain itu, terdapat juga keterbatasan dalam proses pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel berita diperoleh melalui teknik *simple random sampling* yang membuat setiap anggota populasi dapat memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan adanya bias dalam penentuan sampel yang digunakan. Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan juga tidak menjamin dapat merepresentasikan setiap anggota dalam populasi secara maksimal. Maka dari itu, hal ini dapat menjadi salah satu keterbatasan yang dihasilkan dalam penelitian ini, sekaligus dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangannya.

5.2.2. Rekomendasi Praktis

Salah satu hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan representasi antara laki-laki dan perempuan dalam berita femisida yang melibatkan perempuan sebagai korban. Hal ini sejalan dengan realitas yang menunjukkan bahwa berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com didominasi oleh hasil tulisan dari jurnalis laki-laki. Kondisi tersebut menyadarkan pentingnya kesetaraan gender dalam lingkup media massa, sehingga dapat menghasilkan

produk pemberitaan yang memiliki sudut pandang perempuan dibandingkan dengan standpoint maskulin yang dominan. Terutama ketika berita yang dihasilkan menunjukkan adanya keterlibatan kelompok rentan, yang mana salah satunya adalah kaum perempuan.

5.2.3. Rekomendasi Sosial

Penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi masyarakat terkait pentingnya menyaring informasi yang diperoleh dari media massa arus utama. Terutama saat berkaitan dengan berita yang melibatkan adanya kepentingan orang banyak, seperti isu femisida yang jumlah kasusnya semakin meningkat setiap tahun. Literasi media dan kesadaran kritis terhadap informasi di media massa menjadi suatu hal yang penting dimiliki, sehingga pandangan negatif yang dikonstruksikan melalui narasi yang bias gender tidak mudah memengaruhi persepsi masyarakat. Selain itu, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak sekaligus untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih sadar terhadap masalah kesetaraan gender, baik di lingkup keluarga, institusi pendidikan, masyarakat luas, maupun pemerintah sekaligus. Dengan begitu, masyarakat tidak akan lagi menormalisasikan kekerasan dan pembunuhan terhadap perempuan dalam kehidupan sosial maupun di lingkup media massa.